
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA PEKERJA PABRIK KELAPA SAWIT DI PT. MITRA BUMI KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2021

¹Octariany, ²Pusfa Delavia, ³Risnandar, ⁴Evy Eryta, ⁵Yuharika Pratiwi*

¹Bagian Paru, Rumah Sakit Aulia, Jl. HR. Soebrantas No.63 Pekanbaru – Riau – Indonesia

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru - Riau – Indonesia

^{3,4}Bagian Ilmu Penyakit Dalam, Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai, Jl. Tanjung Jati No.4 Dumai – Riau – Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru - Riau – Indonesia

E-mail: yuharika.pratiwi@univrab.ac.id

*corresponding author

Kata Kunci:

Pengetahuan, perilaku pencegahan COVID-19, sikap

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus* dan menjadi pandemi di seluruh dunia. Kecepatan penyebaran COVID-19 saat ini melalui kontak secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Rendahnya pengetahuan serta sikap seseorang dalam melakukan pencegahan sesuai protokol COVID-19 merupakan salah satu penyebab meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan survei pendahuluan di PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar, didapatkan 70% pekerja berperilaku buruk dalam penerapan protokol pencegahan COVID-19. Buruknya perilaku pekerja dikarenakan rendahnya pengetahuan serta sikap pekerja mengenai protokol pencegahan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan pencegahan COVID-19 di PT. Mitra Bumi Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 117 orang. Sampel sebanyak 84 responden dipilih menggunakan teknik *Total Sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman*. Ditemukan terdapat hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,002$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,002$) dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja kelapa sawit dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,326 yang bermakna kekuatan korelasi lemah dengan arah korelasi positif.

Keywords:

Knowledge, COVID-19 prevention behavior, attitude

Info Artikel

Tanggal dikirim: 20-8 -2021
Tanggal direvisi: 17 -9-2021
Tanggal diterima: 29 -9-2021
DOI Artikel:
10.36341/cmj.v4i3.2728

ABSTRACT

COVID-19 is a disease caused by the *Coronavirus* and has become a worldwide pandemic. The current speed of the spread of COVID-19 through direct or indirect contact is influenced by a person's behavior. A person's behavior is influenced by knowledge and attitudes. Knowledge of a person's attitude in taking precautions according to the COVID-19 protocol is one of the causes and cases of COVID-19 in Indonesia. Based on a preliminary survey at PT. Mitra Bumi, Kampar Regency, it was found that 70% of workers behaved badly in the implementation of the COVID-19 prevention protocol. The poor behavior of workers is due to the lack of knowledge and attitudes of workers regarding the COVID-19 prevention protocol. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior with the prevention of COVID-19 at PT. Mitra Bumi, Bangkinang District, Kampar Regency in 2021. This research is a quantitative study with a *Cross Sectional* design. The population of this study amounted to 117 people. A sample of 84 respondents was selected using the *Total Sampling* technique. Data analysis using *Spearman* correlation test. It was found that there was a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.002$) and attitude ($p\text{-value} = 0.002$) with COVID-19 prevention behavior in oil palm workers and the correlation coefficient (r) was 0.326, which means the strength of the correlation is weak with a positive correlation direction.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2)⁽¹⁾. COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia sejak awal tahun 2020. Kementerian Kesehatan melaporkan 11.537.967 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan 41.815 kasus kematian hingga tanggal 6 April 2021. Hingga periode waktu tersebut diketahui hampir seluruh daerah di Indonesia terpapar COVID-19 di antaranya adalah Provinsi Riau yang berada pada peringkat ke-9 di Indonesia⁽³⁾. Berdasarkan data dari Riau Tanggap COVID-19 diketahui sebesar 35.785 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan 883 kasus kematian. Sementara itu di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kampar berada pada peringkat ke-4 kasus COVID-19 terbanyak dengan kasus terkonfirmasi sebesar 2.546 dan Kabupaten Kampar menjadi peringkat ke-2 dengan angka kematian tertinggi di Riau sebesar 90 kasus kematian. Hingga saat ini jumlah kasus COVID-19 terus bertambah di Kabupaten Kampar dikarenakan penyebaran virus ini yang sangat cepat dan luas⁽³⁾.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menangani kasus ini, salah satu strategi pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), meliburkan tempat kerja dan sekolah, membatasi kegiatan di tempat umum, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya⁽⁴⁾. Dampak yang timbul dari kebijakan pemerintah ini mempengaruhi sebagian besar pekerja di mana perusahaan yang tidak beroperasi mengalami kerugian dan akhirnya terpaksa mengurangi jumlah pekerja sehingga banyak pekerja yang dikenakan Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK). Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) diketahui hampir 2,7 miliar pekerja dikenakan PHK. Dalam situasi ini, pandemi COVID-19

memberikan dampak bagi perusahaan maupun pekerjanya⁽¹⁰⁾.

Agar dapat terhindar dari COVID-19, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap agar tercipta perilaku pekerja yang menerapkan pencegahan COVID-19. Jika pengetahuan dan sikap pekerja kurang, maka pekerja akan mudah tertular dan menularkan COVID-19 kepada pekerja yang lain dan kepada keluarganya. Pengetahuan yang harus diketahui oleh pekerja terkait COVID-19 di antaranya cara penularan, gejala, pencegahan, dan sebagainya. Sikap yang harus dimiliki oleh pekerja terkait pencegahan COVID-19.

Menurut konsep perilaku, pengetahuan dan sikap Green (1980), perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap suatu penyakit. Para pekerja bisa memutuskan sikap apa dan perilaku apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyebaran COVID-19 jika memiliki pengetahuan yang baik⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Pabrik Kelapa Sawit PT.Mitra Bumi Kabupaten Kampar, didapatkan 21 orang dari 30 orang pekerja (70%) memiliki perilaku yang buruk dalam pencegahan COVID-19. Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner sebagian besar pekerja tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan tidak mencuci tangan. Selain itu, sebagian besar karyawan tidak mengetahui tentang tanda dan gejala, pencegahan dan dampak COVID-19. Para pekerja tidak mengetahui sikap apa yang akan diambil berkaitan dengan kejadian COVID-19, serta tidak ada upaya dari sesama pekerja untuk saling mengingatkan.

Berdasarkan hasil penelitian Moudy dan Syakurah (2020) mengenai pengetahuan terkait usaha pencegahan *Coronavirus Disease* COVID-19 di Indonesia terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dan sikap individu terhadap COVID-19 ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$)⁽⁸⁾.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Mitra Bumi Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Pada Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen di mana pengambilan datanya dilakukan secara bersamaan⁽¹¹⁾. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Mitra Bumi yang beralamat di Desa SP 5 Bukit Sembilan, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling*, dimana yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh sampel yang memenuhi syarat dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada penelitian ini.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dan hasilnya valid dan reliabel. Untuk kuesioner variabel dependen (perilaku pencegahan COVID-19) terdiri dari 8 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman. Variabel independen (pengetahuan tentang pencegahan COVID-19) diukur dengan memberikan pertanyaan terkait pengetahuan mengenai COVID-19 yang terdiri dari 11 pertanyaan menggunakan skala Guttman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden. Berikut hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, dan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-35 tahun	57	68%
>35 tahun	27	32%
Total	84	100%
Pendidikan		
Pendidikan rendah	33	61%
Pendidikan tinggi	51	39%
Total	84	100%

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan Tentang COVID-19 Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit di PT. Mitra Bumi

Pengetahuan Tentang COVID-19	Frekuensi	Persentase
Baik	9	11%
Sedang	34	40%
Buruk	41	49%
Total	84	100%

Tabel 3. Karakteristik Sikap Tentang COVID-19 Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit di PT. Mitra Bumi

Sikap Tentang COVID-19	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	26%
Buruk	62	74%
Total	84	100%

Tabel 4. Karakteristik Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit di PT. Mitra Bumi

Perilaku Pencegahan COVID-19	Frekuensi	Persentase
Baik	13	16%
Sedang	23	27%
Buruk	48	57%
Total	84	100%

Selain analisis univariat digunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja kelapa sawit di PT. Mitra Bumi.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Correlations				
Spearman's rho			Pengetahuan tentang COVID-19	Perilaku pencegahan COVID-19
			r	1000
Pengetahuan tentang COVID-19		<i>p-value</i>	.	.002
		N	84	84
Perilaku pencegahan COVID-19		r	.326	1000
		<i>p-value</i>	.002	.
		N	84	84

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji korelasi *Spearman* ($p\text{-value} = 0,002$) dan koefisien korelasi r 0,326 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar tahun 2021 dengan arah hubungan positif dimana semakin tinggi pengetahuan pekerja tentang COVID-19 semakin baik perilaku pencegahan COVID-19 yang dimilikinya dan kekuatan hubungan lemah, lemahnya kekuatan hubungan pada penelitian ini dikarenakan

pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang mana desain ini tidak efektif untuk menilai perilaku seseorang. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 ($p\text{-value}=0,000$). Individu dengan pengetahuan tidak baik berisiko 6,674 kali memiliki tindakan yang tidak baik dibandingkan dengan individu yang berpengetahuan baik⁽⁸⁾.

Terdapat 2 faktor yang memengaruhi pengetahuan, faktor internal antara lain usia, pengalaman dan faktor eksternal antara lain pendidikan, informasi, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Pada penelitian ini faktor sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan tidak diteliti⁽⁹⁾.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah (61%). Dimana rendahnya pendidikan para pekerja ini terdapat hubungan antara pendidikan dengan pencegahan penularan COVID-19 ($p\text{-value} = 0,000$) di mana semakin rendah pendidikan semakin buruk pencegahan penularan COVID-19⁽¹²⁾. Sebaliknya, dengan pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan mudah menerima informasi sehingga semakin meningkat pula pengetahuan yang dimilikinya⁽⁷⁾.

Selanjutnya, pembahasan lingkungan menjadi salah satu faktor yang pertama dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik dan juga hal-hal buruk yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pada lingkungan pekerja pabrik kelapa sawit sebagian besar pekerja tidak mempercayai dan mengetahui tentang COVID-19 sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pekerja lain terkait pengetahuan tentang COVID-19⁽⁹⁾.

Berdasarkan usia responden mayoritas berusia 20-35 tahun, dimana usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia semakin banyak pengalaman seseorang terhadap sesuatu sehingga makin banyak pengetahuan yang dimilikinya dan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya⁽²⁾. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut⁽⁶⁾. Penerimaan terhadap perubahan perilaku yang baru pekerja akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan pekerja mengenai COVID-19⁽⁹⁾.

Tabel. 6 Hasil Uji Korelasi Spearman Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Correlations				
Spearman's rho			Sikap tentang COVID-19	Perilaku pencegah an COVID-19
	Sikap tentang COVID-19	r		1000
<i>p-value</i>			.	.002
N			84	84
Perilaku pencegah an COVID-19	r		.326	1000
	<i>p-value</i>		.002	.
	N		84	84

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden. Responden yang memiliki sikap baik tentang COVID-19 sebanyak 22 responden (26%) dan responden yang memiliki sikap buruk tentang COVID-19 sebanyak 62 responden (74%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap buruk tentang COVID-19.

Buruknya sikap para pekerja dikarenakan buruknya pengetahuan yang

dimiliki pekerja. Individu dengan pengetahuan buruk mempunyai risiko untuk memiliki sikap yang buruk. Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yakni pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa dan pengaruh faktor emosional⁽⁹⁾. Berdasarkan penelitian dimana individu dengan pengetahuan buruk mempunyai risiko untuk memiliki sikap yang buruk 4,992 kali lebih besar dibandingkan individu dengan pengetahuan baik⁽⁸⁾. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 (*p-value* 0,000), di mana mahasiswa dengan sikap yang negatif memiliki kecenderungan 27,2 kali lebih besar memiliki tindakan pencegahan COVID-19 yang buruk daripada mahasiswa yang mempunyai sikap positif⁽¹⁾.

Salah satu yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang adalah sikap, di mana sikap menjadi faktor predisposisi perilaku. Perilaku merupakan bentuk nyata dari suatu sikap, tetapi fasilitas dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang memungkinkan dalam membuat sikap menjadi nyata. Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan hal yang berkaitan dan saling berpengaruh antara satu sama lain⁽⁹⁾. Sikap adalah bentuk reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus ataupun objek. Jadi, pengetahuan dan sikap terhadap pandemi COVID-19 berpengaruh penting terhadap perilaku individu untuk menghadapi wabah ini. Dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik para pekerja dapat melindungi diri mereka dari COVID-19 dan sebaliknya jika pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja buruk maka pekerja berpotensi

menjadi agen yang menularkan COVID-19 bahkan berpotensi tertular COVID-19⁽⁹⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar tahun 2021 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh gambaran tingkat pengetahuan pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar tentang COVID-19 yang terbanyak adalah pengetahuan buruk sebanyak 41 responden (49%), tingkat sikap pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar tentang COVID-19 mayoritas adalah sikap buruk sebanyak 62 responden (74%), tingkat perilaku pekerja pabrik kelapa sawit di PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar tentang COVID-19 mayoritas adalah perilaku buruk sebanyak 48 responden (57%). Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar Tahun 2021 (p -value 0,002; r 0,326) dengan kekuatan hubungan lemah dan arah positif. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada PT. Mitra Bumi Kabupaten Kampar Tahun 2021 (p -value 0,002; r 0,326) dengan kekuatan hubungan lemah dan arah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, A., Hardy, fathinah R. and Maharani, F. T. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta', *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 202*, 3(2), pp. 98–110.
- [2] Budiman and Riyanto (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [3] DinKes Riau (2021) *Data Sebaran Suspek & Konfirmasi COVID-19 Provinsi Riau, Riau Tanggap COVID-19*.
- [4] Kemenkes RI (2020a) 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)', *Germas*, pp. 0–115.
- [5] Kemenkes RI (2021) *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 06 April 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- [6] Law, S., Leung, A. W. and Xu, C. (2020) 'Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong'. doi: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7195109/>.
- [7] Mayah, C. I. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat', *jurnal keperawatan terpadu*, 2(2), p. 136.
- [8] Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.
- [9] Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Putra.
- [10] OSHA (2020) 'Prevent Worker Exposure to Coronavirus (COVID-19)', (6742), p. 6742.
- [11] Sastroasmoro, S. and Ismael, S. (2014) *Dasar-dasar Metodologi Dasar Penelitian Klinis*. 5th edn. Jakarta: Sagung Seto.
- [12] Suharmanto (2020) 'Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Community Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission', 4, pp. 91–96.
- [13] Yuliana (2020) 'Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur', *Wellness and healthy*

magazine, 2(1), pp. 187–192. Available
at:
<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.